

PENODAAN QUR'AN

Oleh: Parvin Darabi

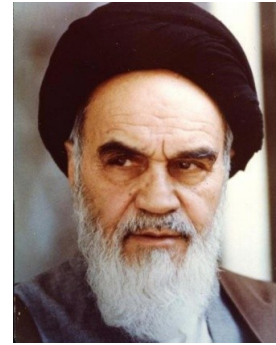
Ada banyak keributan yang terjadi baru-baru ini setelah terjadinya penodaan Qur'an yang dilakukan oleh para tentara Amerika di pusat penahanan Guantanamo Bay. Meskipun saya tidak peduli dengan pusat penahanan apa pun, apakah di Amerika atau di tempat lain untuk urusan semacam itu, saya tidak berpikir bahwa menghancurkan buku apa pun adalah sebuah ide yang baik. Namun saya tidak mengerti reaksi dari begitu banyak orang Muslim terhadap kejadian ini. Apakah pantas jika 17 nyawa harus melayang gara-gara perbuatan yang disebut sebagai penodaan? Di samping itu, Qur'an yang dinodai itu sendiri bukanlah tulisan dari Nabi. Itu adalah Qur'an yang dicetak oleh orang-orang kafir, di atas kertas orang kafir, besar kemungkinan juga menggunakan komputer orang kafir, di tempat percetakan orang kafir, dan dilakukan oleh para pekerja kafir.



Apa yang sedemikian penting tentang sejumlah pernyataan dalam bahasa Arab sehingga kertas biasa seberat 20 pound, yang bisa dibeli dimana saja, menjadi Firman Allah? Qur'an hanyalah sebuah buku, sama halnya dengan buku-buku lainnya. Mengapa buku ini harus diperlakukan sedemikian berbedanya dibandingkan dengan buku-buku lainnya? Tidak ada batasan/larangan bagaimana seharusnya memperlakukan Alkitab atau Perjanjian lama, tetapi mengapa ada begitu banyak batasan-batasan bagaimana seharusnya memperlakukan Qur'an?

Ketika saya dibesarkan di Iran, saya tidak pernah memahami mengapa orang tua saya harus terlebih dahulu melakukan wudhu, mencium dan memegang Qur'an dengan kedua tangan ketika hanya memindahkan buku itu dari penutupnya untuk diletakkan di atas meja selama perayaan Tahun Baru; sebagai bagian dari pelaksanaan perayaan Nourooz. Tak heran jika saya tidak pernah melihat mereka membaca buku itu. Siapa yang mau harus mandi dulu setiap kali ia ingin membuka sebuah buku? Khususnya di negara-negara yang kering seperti di Timur Tengah?

Dalam bukunya, *The Little Green Book* (Buku Hijau Kecil), yang berisi perkataan-perkataan Ayatollah Khomeini, Politik, Filsafat, Sosial dan Religius dengan sebuah introduksi spesial oleh Clive Irving, ISBN 0-553-14032-9, Khomeini menjelaskan bagaimana seharusnya memperlakukan Qur'an:



"Dilarang keras memegang halaman Qur'an dengan apa pun yang tidak murni, dilarang memercikkan darah atau menaruh tulang-tulang di atas Qur'an, dilarang menuliskan ayat-ayat Qur'an dengan tinta yang tidak murni. Orang Muslim tidak diperkenankan memberikan Qur'an kepada orang kafir."

Khomeini bahkan merekomendasikan bahwa Qur'an yang ada di tangan orang kafir harus diambil dengan kekerasan. Ia juga menyatakan bahwa jika ada satu halaman Qur'an yang jatuh ke dalam kloset, adalah sebuah keharusan untuk mengambilnya dari situ, bahkan kendati hal ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Jika tak mungkin melakukannya, maka kloset seperti itu tidak boleh dipakai hingga bisa dipastikan bahwa kertas dari halaman Qur'an yang masuk ke dalamnya, telah hancur."

Saya bertanya-tanya, apakah Khomeini atau orang-orang Muslim fanatik lainnya pernah dihentikan oleh tempat percetakan, ketika sebuah Qur'an sedang dicetak? Apa yang telah dikatakan oleh Khomeini mungkin dapat diaplikasikan kepada Qur'an pertama yang diturunkan oleh Automan pada abad ke-7, lama setelah wafatnya Nabi, yaitu ketika medium yang dipakai bukanlah kertas melainkan kulit binatang. Bahkan seandainya itu adalah kulit binatang, hidup seorang manusia jauh lebih bernilai dibandingkan dengan sebuah buku.

Mengapa sepotong kertas menjadi sedemikian pentingnya adalah karena sejumlah kata-kata dalam bahasa Arab telah dituliskan di atasnya? Masalah yang sedang kita hadapi berkaitan dengan kebodohan dari sejumlah Muslim yang hidup di negara-negara seperti Pakistan. Negara dengan Madrasah paling banyak yang pernah didirikan, dan yang dibayar oleh Kerajaan Saudi Arabia. Ketika kita mengunci anak-anak laki-laki dalam ruangan-ruangan selama sepuluh atau lima belas tahun – supaya mereka bisa menghapalkan sebuah kitab Arab yang mereka sendiri tidak memiliki pengetahuan mengenai itu, maka apa lagi hasil selain dari yang telah kita saksikan dua minggu lalu, sebagai hasil dari penodaan sebuah buku. Tujuh belas orang telah kehilangan nyawa mereka, karena beberapa orang tentara kafir Amerika menginjak Qur'an dan melemparkannya ke dalam kloset. Betapa menyedihkannya?